

**PENGEMBANGAN MASJID AGUNG SULTAN  
ABDULLAH KABUPATEN LEBONG BERBASIS  
WISATA RELIGI**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

OLEH :

**RICHI ADE PUTRA ANDICA**  
**NIM. 1611330045**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M / 1442 H**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi.” yang disusun oleh:

Nama : Richi Ade Putra Andica

NIM : 1611330045

Prodi : Manajemen Dakwah

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 16 Februari 2021

Rajab 1442 H/Sya’ban 1442 H

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Agustini, M.Ag**  
NIP. 196808171994032005

**Rodiyah, M.A.Hum**  
NIP. 198110142007012010

Mengetahui  
**A.n Dekan FUAO**  
Ketua Jurusan Dakwah

**Rini Faria S. Ag, M.Si**  
NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-511172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Richi Ade Putra Andica** Nim 1611330045 dengan judul **“Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi”** telah diujikan dan dipertahankan di depan tim penguji sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 15 Januari 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Bengkulu, 16 Februari 2021

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah

**Dr. Suhirman, M.Pd**

**NIP. 196802191990310003**

**SIDANG MUNAQASYAH**

**Ketua**

**Dra. Agustini M.Ag**

**NIP. 196808171994032005**

**Penguji I**

**Dr. M. Rizky Syabibi, M.Ag**

**NIP. 196807272002121002**

**Sekretaris**

**Bobbi Aidi Rahman, MA.Hum**

**NIP. 1988071420159031004**

**Penguji II**

**Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**

**NIP. 198306122009121006**

## MOTTO

أَلَا لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ . سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ

ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ . وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

“Engkau tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yaitu: cerdas, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru dan waktu yang lama”

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Kunci sukses adalah mengetahui apa yang orang lain tidak ketahui”

**(Richi Ade Putra Andica)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah penuh syukur dan mengharap ridho Allah SWT. Berkat segala rahmat, nikmat, ilham, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini ku persembahkan karya kecil ini kepada:

- Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayah (Yabani) dan ibu (Ruhai Yani). Terima kasih sudah membiayai pendidikanku, yang tiada henti-hentinya memberikan doa, membimbing, dan tiada bosan memberikan nasehat dan dukungan serta dorongan kepadaku sehingga tidak menyerah dalam berjuang untuk menyelesaikan kuliahku. Tiada kata yang bisa diucapkan rasa syukur dan terima kasih untuk ayah dan ibu semoga selalu diberikan kesehatan dan perlindungan selalu dari Allah SWT.
- Adik-adikku Zeni Sonika Lestari, Frandi Chaniago, Frades Santosi dan Aprilio Zahmi Abdillah terima kasih telah mendo'akan dan mendukung kakak, semangat terus untuk mengejar mimpi-mimpi kalian. Semoga kita semua bisa jadi orang sukses. Aamiin.
- Yang dimuliakan Guru/Dosen yang memberikan berjuta wawasan, pemahaman, serta bimbingan yang membuat saya untuk menambah wawasan. Terutama pada saat ini; Pembimbing Akademik (Wira Hadi Kusuma, S.Sos.I, M.SI), Dosen Pembimbing I (Dra. Agustin, M.Ag), dan Pembimbing II (Rodiyah, MA.Hum), dan dosen lainnya di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang sudah membimbing dan membagikan ilmunya sampai saat ini.

- Seluruh keluarga besarku terimakasih telah memberikan dorongan dan semangat sehingga tercapai cita-citaku.
- Untuk kekasihku Eva Ariza. Terima kasih sudah setia menunggu, memberikan perhatian, suport, doa, dan semangatnya. Terima kasih juga sudah memberikan bantuan baik materi maupun non materi.
- Buat sahabat seperjuangan marbut masjid Asy-Syifa Zainal Adi Putra dan Raswin yang selalu menemaniku dalam keadaan susah maupun senang. Kemudian, terimakasih juga untuk seluruh pengurus masjid Asy-Syifa yang telah memberikan tempat tinggal dan bantuan materi.
- Buat sahabat-sahabatku Manajemen Dakwah, Prayoga, Ego Lisen, Gegen Saputra, Riyan Yudi Nugroho, Indah Sari, Maryani, Lisa Liana, Sagita Tentrioni, Meka Yulistina, Satiana Rafita, Vita Dwi Agustina dan beserta teman-teman seperjuangan mahasiswa/i MD.B dan MD.A Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan Tahun 2016 serta kakak dan adek MD Bengkulu, terima kasih kalian sudah menjadi keluarga keduaku di kampus dan diperantauan.
- Teman-teman KKN Kelurahan Masat RT 2 Kelompok 51, Endi, Nik, Tiara, Dia, Serly, Ftri, Indah dan Nur. Dan teman-teman PPL kantor Pos Keadilan Peduli Umat Bengkulu, Adi, Silvia, Santi dan Neli.
- Untuk narasumberku, terima kasih banyak sudah mau membantu menyelesaikan skripsi ini. Barakallah, semoga Allah menjadikan suatu yang baik untuk kita, semoga urusan bapak dan ibu semuanya dipermudahkan.

### SURAT PERNYATAAN

Dengan Ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Maasjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi” adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketikbenaraan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, erta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2021 M

Saya Yang Menyatakan



*Richi Ade Putra Andica*  
**Richi Ade Putra Andica**  
**NIM: 1611330045**

## ABSTRAK

**Richi Ade Putra Andica, NIM: 1611330045, “ Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi.” Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fuad, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.**

Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu, mendeskripsikan pengembangan masjid berbasis wisata religi di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Adapun rumusan masalah yang dikaji pada skripsi ini yaitu: (1) Bagaimana pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi, (2) Apa saja faktor pendukung pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan masjid berbasis wisata religi dan apa faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk mengungkap permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan keadaan di lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai proses pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong berbasis wisata religi. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa, pengembangan yang dilakukan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yaitu, pengembangan infrastruktur, sumber daya manusia dan daya tarik wisatawan.

**Kata Kunci: Pengembangan, Masjid dan Wisata Religi.**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw, manusia pilihan yang telah membebaskan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman era globalisasi.

Penelitian ini berjudul(**“Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi”**) yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segenap perhatian, tenaga, waktu dan biaya agar karya ini menghasilkan yang baik dan mendekati kebenaran. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Berdasarkan hal ini, penulis mengucapkan terimakasih untuk dukungannya, arahan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag., M.H selaku Rektor institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
4. Ashadi Cahyadi, S.Sos.I., MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
5. Dra. Agustini, M.Ag selaku Pembimbing I yang membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rodiyah, M.A.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang penuh kesabaran dan ketulusan.
7. Wira Hadi Kusuma, S.Sos.I., M.S.I selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbingku selama duduk di bangku perkuliahan.
8. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing, serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Seluruh Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
10. Untuk Narasumberku, terimakasih banyak sudah mau membantu dan memberikan ilmunya untuk menyelesaikan studi ini Bapak Mirwan, bapak Nanang Tantowi, bapak Sulianto dan lain-lainnya.
11. Teman-teman seperjuangan beserta semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

**Richi Ade Putra Andica**  
**NIM. 1611330045**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Pengembangan Masjid .....	14
1. Pengertian Pengembangan.....	14
2. Pengembangan Pariwisata .....	15
3. Pengertian Masjid .....	18
4. Fungsi Masjid .....	21
5. Manajemen Masjid .....	23
B. Tinjauan Tentang Wisata Religi.....	26
1. Pengertian Wisata Religi .....	26
2. Motivasi Wisata Religi .....	32
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	34
4. Tujuan Wisata Religi .....	35
5. Manfaat Wisata Religi .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Penjelasan Judul Penelitian .....	39
C. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	32
D. Subjek/Informan Penelitian.....	42
E. Sumber Data .....	43
F. Teknik Pengumpulan Data .....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50
1. Letak Geografis .....	50
2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Sultan Abdullah	

Kabupaten Lebong.....	51
3. Tujuan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	52
4. Program Kegiatan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.....	53
5. Sarana dan Prasarana .....	54
6. Struktur Organisasi .....	55
7. Informan Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Pengembangan Infrastruktur Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.....	58
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	64
3. Daya Tarik Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	68
4. Faktor Pendukung Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	71
C. Analisis Penelitian.....	73
1. Analisis Pengembangan Infrastruktur Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.....	73
2. Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.....	74
3. Analisis Daya Tarik Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.....	76
4. Analisis Faktor Pendukung Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Ruang Sholat Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	54
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di luar ruangan .....	54
Tabel 4.3 fasilitas Pendukung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong .....	55
Tabel 4.4 Struktur Organisasi .....	55
Tabel 4.5 Struktur Organisasi .....	57
Tabel 4.6 Informan Penelitian.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan keelokan alam, situs budaya dan sejarah dari suatu daerah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.<sup>1</sup>Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan, baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berfikir yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan taraf hidup serta mampu mengaktifkan berbagai sektor usaha pariwisata dalam hal menerima wisatawan.

Pengembangan sektor pariwisata yang secara nyata sudah eksis dalam kehidupan masyarakat harus dijaga dan dipertahankan, bahkan dikembangkan secara lebih efektif dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil (*output*). Pengembangan fungsi secara lebih luas diupayakan dalam rangka memberikan nilai tambah secara ekonomis. Pariwisata disadari merupakan salah satu sektor pembangunan memiliki ciri dapat dikembangkan melalui ketersediaan dan kemampuan sumber daya pariwisata, kemampuan wilayah, pengorganisasian dan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Yeni Marlina, *Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019).

Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan merupakan tindakan eksploitasi sumber daya pariwisata dalam mengembangkan aktivitas atau produk wisata dengan motif rekreasi, edukasi, penelitian atau petualangan yang dilakukan secara bertanggung jawab. Setiap upaya pengembangan pariwisata senantiasa dilakukan secara konsisten dan bertanggung jawab terhadap ketahanan daya dukung dan nilai-nilai yang dimiliki.<sup>2</sup>

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, Masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat-istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata salah satu kegiatan. Wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata religi (ziarah) umat Islam. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah).

Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, di mana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai

---

<sup>2</sup>Diakses dari lamani: file:///D:/Proposal%20SKRIPSI/pengantar%20pariwisata.pdf tanggal 16 Oktober 2019.



dengan kebutuhan dan keinginan. Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.<sup>3</sup>

Kabupaten Lebong adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu yang cukup banyak memiliki sumber daya alam seperti keindahan alam yang eksotis, berupa bukit barisan, bukit pabes, danau picung, air putih, arum jeram, telaga putri tujuh warna, air terjun Ketenong, air terjun Semelako, danau tes, taman smart city Karang Nio, Masjid agung Sultan Abdullah yang menjadi salah satu icon Provinsi Bengkulu, rumah suku rejang, budaya dan adat-istiadat rejang, serta situs sejarah. Kabupaten Lebong merupakan tanah kelahiran suku rejang yang dikelilingi oleh bukit barisan.

Penelitian ini difokuskan pada Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yang merupakan Masjid termegah yang ada di Provinsi Bengkulu. Masjid Sultan Abdullah Lebong pertama kali dirintis oleh bapak Dalhadi Bupati pertama Kabupaten Lebong. Masjid ini berdiri dengan bangunan seluas 1.000 m<sup>2</sup> di atas tanah seluas 100.000 m<sup>2</sup>. Pada masa bapak Dalhadi masjid agung baru dibangun pondasi, pillar dan lantai bawah, yaitu pada tahun 2006. Pembangunan masjid agung sempat fakum selama 4 tahun karena kurangnya biaya pembangunan. Selanjutnya pembangunan dilanjutkan oleh Bupati ke dua Kabupaten Lebong bapak DR. H. Rosjonsyah Syahili, S.IP. M.Si, pada tahun 2010. Pembangunan Masjid Agung Lebong selesai sekitar lima tahun, sehingga bisa dioperasikan pada tahun 2015 dengan kisaran dana

---

<sup>3</sup>Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/7025/3/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

yang cukup Fantastis yaitu sekitar 37,9 M. Dana pembangunan ini diambil dari anggaran APBD Kabupaten Lebong.<sup>4</sup>

Masjid tersebut diberi nama oleh bapak DR. H. Rosjonsyah Syahili, S.IP. M.Si, dengan nama Masjid Agung Sultan Abdullah. Sultan Abdullah merupakan nama gelar panggilan Ki Karang Nio, beliau merupakan Raja yang pernah berkuasa di tanah Rejang zaman dahulu. Nama Sultan Abdullah kemudian disahkan dan dibuat akte oleh pemerintahan Kabupaten Lebong untuk nama Masjid. Lokasi Masjid ini berdiri bersebelahan dengan kantor DPRD, Kantor keuangan, berhadapan dengan kantor KPU, Polsek dan berdekatan dengan kantor Bupati Kabupaten Lebong. Karena lokasinya yang jauh dari masyarakat membuat Masjid tersebut sepi jamaahnya, hanya ada sekitar lima sampai 10 orang yang sholat ketika waktu magrib, isya dan subuh.<sup>5</sup>

Hal yang membedakan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong dengan Masjid lain di Kabupaten Lebong dan Masjid yang ada di Kota Bengkulu adalah dinding Masjid maupun menara utama yang tingginya 45 meter ditambah dengan empat menara kecil yang terbuat dari bahan material granit khusus. Bahan granit tersebut didatangkan secara langsung dari Tiongkok Cina. Menara tersebut juga diberi warna sama dengan warna kubah dan dinding Masjid sehingga sangat sesuai dan serasi jika dilihat. Pada ujung menara juga dibuat kubah kecil sebagai penambah keindahan bangunan ini. Selanjutnya bahan kubah yang digunakan oleh Masjid ini dibuat dari material

---

<sup>4</sup>Nanang T, wawancara bersama pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23-24 Maret 2019.

<sup>5</sup>Nanang T, wawancara bersama pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 5-6 Maret 2019.

beton Frikas yang usianya tahan hingga puluhan tahun. Bangunan Masjid yang besar ini memiliki perpaduan warna yang sangat indah. Menara bagian atas Masjid ini bewarna hijau, kuning, dan putih. Sementara warna hitam diberikan pada menara bagian bawahnya yang menambah keindahan menara baik dilihat dari kejauhan ataupun dari dekat. Ditambah lagi dengan bentuk eksterior bangunan yang begitu megah dengan menara yang menjulang tinggi dan kubah yang berbentuk bulat berukuran raksasa. Kemudian belum ada Masjid di Kota Bengkulu yang ramai dikunjungi wisatawan dan dijadikan sebagai tempat berfoto yang menarik.<sup>6</sup>

Masjid Agung Sultan Abdullah dirancang oleh arsitek dari Palembang yang menggabungkan beberapa arsitektur Masjid dan budaya Timur Tengah. Arsitektur Masjid tersebut memiliki banyak makna. *Pertama*, di dalam masjid terdapat 12 tiang yang mempunyai simbol kalimat tauhid laila hailallah. *Kedua*, masjid ini memiliki lima tiang menara yang mempunyai arti lima rukun Islam. *Ketiga*, terdapat jembatan lurus dari jalan raya menuju masjid yang tidak dimiliki oleh masjid-masjid di dunia mempunyai makna jalan sirotal mustakim, ketika pengunjung melewati jembatan tersebut menuju masjid, kemudian sholat dua rakaat akan mendapatkan pahala. Namun sebaliknya, jika pengunjung hanya datang untuk berfoto kemudian pulang, maka dia tidak akan mendapat apa-apa.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Diakses dari laman: <https://pesona.travel/keajaiban/1613/masjid-agung-sultan-abdullah-termegah-di-bengkulu>. tanggal 21 Oktober 2019.

<sup>7</sup>Nanang T, wawancara bersama pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23-24 Maret 2019.

Selain itu, tersedia beberapa fasilitas yang ada di masjid Agung Sultan Abdullah seperti:

1. Tersedianya aula tempat istirahat para pengunjung.
2. Tersedianya tempat penginapan untuk pengunjung dan ruangan rapat untuk para pengurus masjid.
3. Tersedia tempat marbot, tempat *security* dan kantin.
4. Kemudian dibawah tangga terdapat satu ruangan yang sementara ini dihuni oleh personil polsek Kabupaten Lebong.
5. Masjid Agung Sultan Abdullah menyediakan tempat wudhu yang luas dan terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta kamar mandi yang banyak dan air yang sangat sejuk.
6. Sebelah kiri masjid terdapat bangunan berbentuk Ka'bah dan hijir ismail yang biasa digunakan untuk praktek manasik haji.
7. Masjid Agung Sultan Abdullah menyediakan taman untuk pengunjung apabila mereka ingin mengabdikan momen mereka serta bisa menikmati keindahan bukit Pabes dari masjid tersebut.
8. Tersedianya tempat parkir yang sangat luas
9. Adanya pengurus masjid yang melayani setiap pengunjung yang ingin menginap di Masjid Agung Sultan Abdullah.
10. Tersedianya PAUD-TK dan MDA.<sup>8</sup>

Masjid Agung Sultan Abdullah ini merupakan salah satu rentetan wisata yang ada di Kabupaten Lebong. Jadi, tidak semua pengunjung yang

---

<sup>8</sup>Nanang T, wawancara bersama pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 5-6 Oktober 2019.

menjadikan Masjid Agung Sultan Abdullah sebagai tujuan utama wisata. Karena, ada wisatawan hanya singgah sebentar untuk berfoto, setelah itu pergi ketempat wisata lain atau dari tempat wisata lain kemudian pulanginya mampir berfoto di Masjid. Namun, ada juga wisatawan yang datang dari jauh hanya untuk datang ke Masjid.<sup>9</sup>

Pengunjung yang datang ke Masjid Agung Sultan Abdullah berasal dari berbagai daerah, provinsi, suku dan agama. Pengunjung yang datang mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Biasanya mereka datang bersama keluarga, teman, pasangan kekasih, organisasi-organisasi kampus dan luar kampus. Waktu pengunjung yang ramai kesana, yaitu pada hari libur seperti hari sabtu dan minggu ada sekitar 350-500 orang yang berkunjung. Kalau dihari-hari biasa para pengunjung datangnya pada jam 12:00 keatas ada sekitar 200-300 orang. Jika ingin melihat keadaan yang sangat ramai, yaitu pada saat hari Raya Idul Fitri dan tahun baru. Pada hari-hari besar ada ribuan pengunjung yang datang dari berbagai daerah ke Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji suatu judul penelitian mengenai “**Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi**”.

---

<sup>9</sup> Hasil observasi dan wawancara bersama pengunjung Masjid agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 6 Oktober 2019.

<sup>10</sup>Nanang T, *wawancara bersama pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 5-6 Oktober 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi?
2. Apa saja Faktor Pendukung Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong?

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah yang dibahas hanya terfokus pada Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan Masjid berbasis wisata religi yaitu meliputi:

1. Pengembangan infrastruktur.
2. Manajemen sumber daya manusia
3. Daya tarik wisatawan.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong berbasis wisata religi.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong berbasis wisata religi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan masjid yang berbasis wisata religi.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan menjadi referensi bacaan dalam mencari informasi bagi penelitian yang ada.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Masjid

Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan pengembangannya agar dapat meningkatkan minat dan kuantitas pengunjung.

###### b. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami bagaimana pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yang Berbasis Wisata Religi.

###### c. Bagi Pembaca

Dengan penulisan ini diharapkan pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman pengurus masjid dalam mengembangkan masjid berbasis wisata religi.

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka yang dilakukan peneliti yaitu skripsi yang telah ada. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Meri Kusumayanti dengan judul *Manajemen Pengembangan Masjid Sebagai Objek Wisata Religi* (Studi Pada Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau). Adapun persoalan yang dikaji dalam skripsi ini adalah bagaimana manajemen pengembangan Masjid Agung as-Salam Kota Lubuk Linggau Sebagai Objek Wisata Religi. Masalah yang pertama diteliti yaitu manajemen pengembangan masjid yang meliputi: aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kedua meneliti wisata religi masjid yang meliputi: arsitektur bangunan, pohon kurma, kantor *Islamic Center*, menara kembar dengan *lift* kapsul, kantian dhuafa, kaligrafi dan kubahnya. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>11</sup>

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Yeni Marlina dengan judul *Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: mendeskripsikan pengembangan masjid berbasis wisata religi di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan strategi yang digunakan Masjid Agung Kota Palembang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dalam proses pengembangan, peneliti juga membahas tentang arsitektur

---

<sup>11</sup>Meri Kusumayanti, *Manajemen Pengembangan Masjid Sebagai Objek Wisata Religi*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2017).



bangunan, menara masjid yang memiliki ketinggian 45 meter, perpustakaan, taman dan penyediaan pelayanan pengunjung.<sup>12</sup>

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah dengan skripsi yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir sudah berjalan cukup baik yaitu meliputi: pengelolaan wisata religi, pengelolaan sumber daya antara lain: sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pengembangan wisata religi di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan obyek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan, dan pengembangan peningkatan SDM. Hal ini dapat dilihat, baik dari aspek *planning, organizing, actuating* maupun *controlling*. Dari aspek *planning*, bahwa ke depan pengelolaan wisata bahari di Sayung mencakup mulai Pantai Morosari, Makam Mbah Mudzakir dan Hutan Konservasi Mangrove. Ketiga tempat tersebut dihubungkan dengan sarana transportasi air berupa perahu nelayan setempat.<sup>13</sup>

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu diatas, penulis menemukan perbedaan dalam Pengembangan Masjid Agung Sultan

---

<sup>12</sup>Yeni Marlina, *Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi Sarjana, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019).

<sup>13</sup>Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015).

Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi. Permasalahan pertama: meneliti pengembangan infrastruktur, manajemen sumber daya manusia dan fasilitas masjid. Kedua, wisata masjid meliputi: arsitektur bangunan dan maknanya, jembatan penghubung jalan raya ke masjid, taman, kebersihan, parkir, bangunan ka'bah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas urutan penulisan bab yang akan disajikan sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (teoritis dan praktis), kajian terhadap penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : Merupakan bab landasan teori, yang meliputi pengertian pengembangan, pengertian masjid, fungsi masjid, pengertian wisata religi, hukum dan fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan wisata religi dan manfaat wisata religi.

**BAB III** : Merupakan bab metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

**BAB IV** : Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian (letak geografis, sejarah, tujuan, program kegiatan, sarana dan prasarana, struktur organisasi dan informan penelitian). Hasil

penelitian (pengembangan infrastruktur, pengembangan SDM, daya tarik Masjid, faktor pendukung pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi). Analisis penelitian (analisis pengembangan infrastruktur, analisis pengembangan SDM, analisis daya tarik Masjid, analisis faktor pendukung pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi).

**BAB V** : Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran dari uraian bab sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Pengembangan Masjid**

##### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik sempurna dan berguna.<sup>14</sup> Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.<sup>15</sup> Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.<sup>16</sup>

Sama halnya dengan pengelolaan, pengembangan dapat diartikan sebagai manajemen, manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Menurut G.R. Terry adalah manajemen suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

---

<sup>14</sup> Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa DSN-MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, (Studi di Dusun Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). Hlm. 21.

<sup>15</sup> Malayu dan Hasibuan, *Manajemen Sumber daya manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000). Hlm. 69.

<sup>16</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hlm. 21.

pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pengembangan (*developing*) merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*couching*) yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien.<sup>17</sup>

## **2. Pengembangan Pariwisata**

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu :

1. Something to see adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. Something to do adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain

---

<sup>17</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak*. Hlm. 21.

ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

3. Something to buy adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.<sup>18</sup>

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata mengatakan : “Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam”. Prasarana tersebut antara lain :

- a. Perhubungan : jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
- b. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.

---

<sup>18</sup> Diakses dari laman: <https://ilmubisnisekonomi.blogspot.com/2015/06/materi-manajemen-pariwisata-dan.html> pada tanggal 19 Januari 2021.

- c. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televise, kantor pos
- d. Pelayanan kesehatan baik itu puskesmas maupun rumah sakit.
- e. Pelayanan keamanan baik itu pos satpam penjaga obyek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar obyek wisata.
- f. Pelayanan wistawan baik itu berupa pusat informasi ataupun kantor pemandu wisata.
- g. Pom bensin
- h. Dan lain-lain. Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta
- i. kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan.

Sarana kepariwisataan tersebut adalah :

- 1) Perusahaan akomodasi : hotel, losmen, bungalow.
- 2) Perusahaan transportasi : pengangkutan udara, laut atau kereta api dan bus-bus yang melayani khusus pariwisata saja.
- 3) Rumah makan, restaurant, depot atau warung-warung yang berada di sekitar obyek wisata dan memang mencari mata pencaharian berdasarkan pengunjung dari obyek wisata tersebut.<sup>19</sup>
- 4) Toko-toko penjual cinderamata khas dari obyek wisata tersebut yang notabene mendapat penghasilan hanya dari penjualan barang-barang cinderamata khas obyek tersebut.

---

<sup>19</sup> Diakses dari laman: <https://ilmubisnisekonomi.blogspot.com/2015/06/materi-manajemen-pariwisata-dan.html> pada tanggal 19 Januari 2021.

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- a. Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b. Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab, dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (*building code*).
- c. Perlu dikembangkan pula, “*Collaborative Management*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas sektor yang dimaksud yaitu: *Mutual Respect* (saling menghormati), *Mutual Trust* (saling percaya), *Mutual Responsibility* (saling bertanggung jawab), *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat).<sup>20</sup>

### 3. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah Allah SWT. selain itu, masjid

---

<sup>20</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hlm. 25.



juga merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat Jum'at.<sup>21</sup>

Secara etimologis, masjid diambil dari kata dasar *sujud* yang berarti ta'at, patuh, tunduk dengan penuh rasa hormat dan takzim. Mengingat akar katanya bermakna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid itu adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya shalat) sebagai manifestasi dari ketaatan kepada Allah semata. Sedangkan secara terminologis, dalam hukum Islam (fiqh), sujud itu berarti adalah meletakkan dahi berikut ujung hidung (tulang T), kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung jari kaki ke tanah, yang merupakan salah satu rukun shalat. Sujud dalam pengertian ini merupakan bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna etimologis di atas. Itulah sebabnya, tempat khusus penyelenggaraan shalat disebut dengan Masjid.

Dari pengertian sujud secara terminologis di atas, maka Masjid dapat didefinisikan sebagai "suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang memiliki batas yang jelas (benteng/pagar) yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah umat Islam kepada Allah SWT, khususnya untuk menunaikan shalat.

Dalam Al-Qur'an, Masjid sebagaimana dalam pengertian di atas, diungkapkan dalam dua sebutan. Pertama, "*masjid*", suatu sebutan yang

---

<sup>21</sup> Mohammad E, Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001. Hlm. 1

langsung menunjuk kepada pengertian tempat peribadatan umat Islam yang sepadan dengan sebutan tempat-tempat peribadatan agama-agama lainnya (QS. Al-Hajj 22 : 40). Kedua, ”bayt” yang juga menunjukan kepada dua pengertian, pertama tempat tinggal sebagaimana rumah untuk manusia atau sarang untuk binatang dan kedua ”bayt Allah”.

Q.S Surah Al-Hajj: 40

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ  
النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوَامِعُ وَبِيَعُ وَصَلَوَاتُ وَمَسْجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا  
اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“(Yaitu) orang-orang yang telah di usir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: “Tuhan kami hanyalah Allah”. Dan sekiranya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Perkasa.”

Kata ”Masjid”, disebut dalam Al-Qur’an sebanyak 28 kali, 22 kali di antaranya dalam bentuk tunggal dan 6 kali dalam bentuk jamak. Dari sejumlah penyebutan itu, 15 kali di antaranya membicarakan tentang ”Masjid Al-Haram”, baik yang berkaitan dengan kesejarahannya, maupun

motivasi pembangunan, posisi dan fungsi yang dimilikinya serta etika (adab) memasuki dan menggunakannya. Banyaknya penyebutan, masjid Al-Haram dalam Al-Qur'an tentang masjid, mengindikasikan adanya norma standar masjid yang seharusnya merujuk kepada norma-norma yang berlaku di Masjid Al-Haram. Dalam kaitannya dengan ibadah shalat yang dijalankan oleh seluruh umat Islam kapan dan dimanapun, maka yang menjadi arah shalatnya (kiblat) adalah sama, yakni Masjid Al-Haram atau Ka'bah (Q.S. Al-Baqarah, 2: 144, 149-150). Itulah sebabnya, maka seluruh bangunan masjid, harus selalu mengarah ke Masjid Al-Haram; sesuatu yang sangat berbeda manakala dibandingkan dengan bangunan-bangunan peribadatan agama lain.<sup>22</sup>

#### **4. Fungsi Masjid**

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>22</sup> Diakses dari laman: [http://Masjid-dalam-Persepektif-Sejarah-dan-Hukum-Islam-\(10-Halaman\).pdf](http://Masjid-dalam-Persepektif-Sejarah-dan-Hukum-Islam-(10-Halaman).pdf) tanggal 30 Oktober 2019.

- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>23</sup>
- j. Fungsi masjid di dunia pengembangan seni dan kebudayaan yaitu, seiring dengan perkembangan zaman, berkembang pula seni arsitektur. Hal ini berdampak pula pada bentuk keindahan bangunan masjid yaitu lebih maju dan terpelihara. Adapun maksud dari fungsi masjid sebagai pengembangan seni dan budaya ini adalah masjid merupakan simbol

---

<sup>23</sup> Mohammad E, Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 7-8

seni budaya Islam dan masjid bisa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan seni dan kebudayaan Islam yaitu dengan melihat bentuk dan keindahan yang ada pada masjid itu sendiri. Bentuk arsitek masjid disuatu tempat merupakan ciri khas dan karakteristik dari penjiwaan keindahan masyarakat di tempat tersebut yang lebih didasarkan niatan untuk memperindah masjid dan untuk memakmurkannya.<sup>24</sup>

## 5. Manajemen Masjid

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik, bengkel sekolah, universitas, bank, kantor hotel, rumah sakit, maupun dalam kehidupan rumah tangga. Didalam Ensiklopedia administrasi dinyatakan, “Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dalam menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.” Dengan kalimat lain bolehlah kita sederhanakan manajemen adalah suatu proses/ kegiatan/ usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain.<sup>25</sup>

### 1. Idarah Masjid

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

#### a. Idarah Binail Maadity (*Phisical Management*)

Idarah binail maadity adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid; pengaturan pembangunan fisik

---

<sup>24</sup> Diakses dari laman: <http://Pengertian-Masjid.pdf> tanggal 29 Oktober 2019.

<sup>25</sup> Mohammad E, Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 32.

majid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

b. Idarah binail ruhiy (*Funcsional Management*)

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut.

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat;
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islami; dan
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.<sup>26</sup>

2. Imarah Masjid

Imarah adalah memakmurkan, meramaikan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, sehingga semua jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan

---

<sup>26</sup> Mohammad E, Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 33

memelihara masjid, menghormati dan menjaganya agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT. Setiap bentuk ketaatan kepada Allah bisa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid, diantaranya adalah:

- a. Mendirikan dan membangun masjid.
- b. Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberinya wewangian.
- c. Mendirikan sholat berjamaah di masjid.
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an di masjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lainnya.<sup>27</sup>

### 3. Ri'ayah Masjid

Dalam pengertian umum manajemen masjid, ri'ayah diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas. Pengertian secara istilah dari ri'ayah yaitu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat. Bidang ri'ayah pada masjid bertujuan memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan terlihat bersih cerah dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik dan rasa nyaman serta menyenangkan

---

<sup>27</sup> Heru Rispiadi, *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Ijarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 36.

bagi siapa pun yang melihat, memaukinya dan melakukan ibadah didalamnya. Adapun pemeliharaan masjid meliputi:

- a. Bentuk bangunan atau arsitektur,
- b. Pemeliharaan dari kerusakan,
- c. Pemeliharaan kebersihan.

Itulah ketiga hal minimal sebagai ranah engurus bidang ri'ayah mengenai pemeliharaan masjid dan yang melingkupinya dalam bidang fisik bangunan dan keindahan serta kerapian kebersihan.<sup>28</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Wisata Religi**

### **1. Pengertian Wisata Religi**

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat dan sebagai-nya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata salah satu kegiatan. Wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata religi (ziarah) umat Islam.<sup>29</sup>

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Diakses dari laman: <http://pontren.com /pengelolaan-bidang-riayah-pada-manajemen-masjid>. Pada tanggal 19 Januari 2021.

<sup>29</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

<sup>30</sup> Khodiyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, (Jakarta: Grasindo,1992). Hlm. 123



Wisata juga diartikan sebagai kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan Islam.<sup>31</sup>

Sedangkan wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan. Wisata sering disebut juga perjalanan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenikmatan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olahraga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.<sup>32</sup>

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.<sup>33</sup> Wisata sering kali

---

<sup>31</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

<sup>32</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

<sup>33</sup> M. Ridwan, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Medan: PT SOFMEDIA, 2012). Hlm. 1-2

dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Dalam perspektif keislaman agama adalah *al-din* yang berasal dari kata *dana*, *yadinu* yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama adalah sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Mohamad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kemahadiran Tuhan (*omnipresent*), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang observable (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan.<sup>34</sup>

Sedangkan religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama adalah simbol suci. Simbol suci di dalam agama tersebut, biasanya mendarah

---

<sup>34</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan.<sup>35</sup>

Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk melakukan ritual, penghormatan dan penghambaan. Salah satu contoh ialah melakukan upacara lingkaran hidup dan upacara intensifikasi, baik yang memiliki sumber asasi di dalam ajaran ataupun yang dianggap tidak memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama.<sup>36</sup>

Secara umum, wisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, kepuasan serta pengetahuan. Jadi, wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan untuk meningkatkan amalan agama sehingga strategi dakwah yang diinginkan akan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Wisata religi sebagai bagian aktivitas dakwah harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata bernuansa agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Allah Swt dan kesadaran agama.<sup>37</sup>

Wisata religi juga diartikan perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama

---

<sup>35</sup> Suparlan, "Kebudayaan, Masyarakat dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi", *Ilmu-ilmu Sastra Indonesia (Indonesia Journal of Cultural Studies)*, (Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1981). Hlm. 87

<sup>36</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hlm. 31-33

<sup>37</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan Agama untuk *beri'tibar* keislaman. selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.<sup>38</sup>

Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati obyek dan atraksi di tempat tujuan. Wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan sebagai wisata dengan kata lain melakukan wisata berarti melakukan perjalanan tapi melakukan perjalanan belum tentu wisata.<sup>39</sup>

Adapun wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang

---

<sup>38</sup> Abdul Chaliq, *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, (Jakarta: Mitra Cendikia, 2011). Hlm. 59

<sup>39</sup> Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006). Hlm. 8

pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggaikan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.<sup>40</sup>

Pada dasarnya semua kegiatan perlu adanya manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan kegiatan tersebut. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen. Sebagaimana diungkapkan oleh sebagian yang diterangi oleh Munir dan Illahi Abad ini merupakan abad manajemen karena segala sesuatunya memerlukan pengelolaan dan pengetahuan. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian), sedang kebutuhan manusia tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan, terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan tugas dan tanggung jawab. Pentingnya suatu manajemen disebabkan manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan dalam

---

<sup>40</sup> Moch. Chotib, Wisata Religi di Kabupaten Jember, *Fenomena*, Vol, 14. No, 2. 2015. Hlm. 412-413

wisata.<sup>41</sup> Manajemen mengakibatkan penerapan secara teratur, karena pengembangan termasuk dalam fungsi manajemen.<sup>42</sup>

Penerapan manajemen merupakan suatu komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan wisata keagamaan. Upaya untuk mengoptimalkan pengembangan wisata keagamaan akan tercapai beberapa manfaat, yaitu manfaat dakwah, ekonomi serta manfaat keamanan bagi masyarakat sekitar. Dengan tercapainya beberapa manfaat tersebut diharapkan akan meningkatkan ekonomi masyarakat, dan secara ideal akan mencapai integritas budaya yang berupa perlindungan pelestarian dan pengamanan. Sehingga aset budaya terhindar dari kerusakan, pencemaran dan pencurian. Agar tercapai beberapa manfaat dalam pengembangan wisata keagamaan di tengah masyarakat akan berfungsi secara optimal apabila ada dukungan dari masyarakat juga peran pemerintah, maka akan melahirkan kualitas keagamaan.<sup>43</sup>

## 2. Motivasi Wisata Religi

Hukum ziarah kubur termasuk sunnah Nabi saw dan mempunyai beberapa fungsi, sebagaimana diterangkan di dalam kitab "*Faidul Qadir Syarhul Jami'ish Shagir min Ahaditsil Basyirin Nadzir*" karya Syeikh Muhammad Abdur Ra'uf Al-Munawi, dalam menjelaskan hadits yang artinya: "*Berziarahlah kalian ke makam-makam. Karena,*

---

<sup>41</sup> Munir dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006). Hlm. 64-65

<sup>42</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara). Hlm. 21

<sup>43</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober

ziarah itu dapat mengingatkan kalian ke akherat. (HR. Abu Hurairah),

maksud hadis diatas sebagai berikut:

- a. Dapat mengingat mati,
- b. Dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan maksiat,
- c. Dapat melemaskan hati seseorang yang mempunyai hati yang keras,
- d. Dapat menghilangkan kegembiraan dunia (sehingga lupa akan kehidupan akhirat),
- e. Dapat meringankan musibah (bencana),
- f. Dapat membersihkan hati,
- g. Dapat mengukuhkan hati, sehingga tidak terpengaruh dari ajakan-ajakan yang dapat menimbulkan dosa,
- h. Dapat merasakan bagaimana keadaan seseorang itu ketika akan menghadapi ajalnya (*sakaratul maut*).<sup>44</sup>

Ziarah kubur yang syar'i dan sesuai sunnah adalah ziarah kubur yang diniatkan sebagaimana hadits di atas, yaitu menasehati diri dan mengingatkan diri sendiri akan kematian. Adapun yang banyak dilakukan orang, berziarah kubur dalam rangka mencari barokah. Berdoa kepada *shahibul qubur* (orang yang diziarahi) adalah ziarah kubur yang tidak dituntunkan oleh Rasulullah SAW, selain itu Rasulullah SAW juga melarang *qaulul hujr* (orang yang berziarah) ketika berziarah kubur sebagaimana hadits yang sudah disebutkan. Dalam riwayat lain

---

<sup>44</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hlm. 36

disebutkan, yang artinya: “*Dan janganlah mengatakan perkataan yang membuat Allah murka*” (HR. Ahmad 3/38,63,66, Al Haakim, 374-375).<sup>45</sup>

Menurut Mufid fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).<sup>46</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Wisata Religi**

Berdasarkan keterangan diatas, maka ada beberapa cakupan dari wisata religius yang meliputi tempat-tempat yang telah di anjurkan oleh syariat Islam. Adapun tempat-tempat yang dapat di Ziarahi adalah makam-makam orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat atau kemanusiaan, makam-makam itu adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hlm. 36

<sup>46</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/7025/3/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.



- a. Makam para Nabi, yang semasa hidupnya menyampaikan pesan-pesan dan yang berjuang mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang-benderang.
- b. Makam para Ulama (ilmuan) yang memperkenalkan Ayat-ayat Tuhan, baik Kauniyyah maupun Qur' Aniyah. Khususnya yang dalam kehidupan sehari-hari-nya telah memberikan teladan yang baik.
- c. Para pahlawan (shuhada) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan. Dalam hal ini, imam Al-Ghazali menulis dalam Ihya' Ulumuddin bagian kedua bepergian adalah untuk ibadah, seperti untuk jihad di jalan Allah, Haji, Ziarah makam para nabi, sahabat dan Thabi'in serta para wali setiap orang yang Ziarah kepada-nya semasa hidup mereka mendapat berkah begitu pula setelah kematian mereka.
- d. Masjid-masjid seperti Masjid Al-Aqsha, Masjid Al-Haram dan sebagainya. Adapun wisata kemasjid-masjid, secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa memakmurkan Masjid merupakan salah satu ciri-ciri orang yang beriman (QS. At-Taubah 9:18) kata "makmurkan" yang digunakan. Oleh ayat yang ditunjuk itu tidak terbatas pengertian-nya pada membangun, memelihara dan Shalat, tetapi Nabi Muhammad saw sendiri, bersama sekian banyak sahabat setiap hari sabtu berkunjung ke Masjid Quba di Madinah, demikian di tentukan dalam riwayat Imam Bukhori.

Masjid-masjid dan tempat berziarah yang wajar untuk di hormati dapat merupakan bagian dari syiar-syiar Allah, bahkan secara populer perayaan-perayaan keagamaan yang kita laksanakan dapat menjadi bagian dari syiar-syiar Allah. Kalau demikian, selama penghormatan tersebut dalam batas yang wajar, serta tidak mengantar kepada Syirik (*mempersekutukan allah*) maka wisata yang bertujuan ziarah itu dapat di benarkan.<sup>47</sup>

#### 4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syi'ar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.<sup>48</sup>

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

1. Al-Muidhah Hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

---

<sup>47</sup> Moch. Chotib, Wisata Religi di Kabupaten Jember, *Fenomena*, Vol, 14. No, 2. 2015. Hlm. 415-416

<sup>48</sup> Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007). Hlm. 10

2. Al-Hikmah sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>49</sup>

## 5. Manfaat Wisata Religi

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dengan melakukan wisata religi diantaranya yaitu:<sup>50</sup>

1. Bisa menyegarkan pikiran dan lebih semangat dalam melakukan aktivitas sehari-hari setelah berwisata religi.
2. Menambah wawasan dan mempertebal keyakinan kita kepada sang pencipta.
3. Untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang suasana yang terdapat di daerah tujuan wisata yang dituju.
4. Untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam bidang agama yang lebih matang.

---

<sup>49</sup> Yeni Marlina, *Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2019). Hlm. 24

<sup>50</sup> Yeni Marlina, *Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Hlm. 25

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga *field reseach* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>51</sup> Dalam penelitian kualitatif data penelitian ini tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *kualitatif* di mana jenis penulisan ini memiliki dua tujuan yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dan makna.<sup>53</sup> Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>54</sup> Metode penelitian

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), Hlm. 4

<sup>52</sup> Anslem Srauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 4

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: al-Ruzz Media, 2012), 29.

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 2

merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>55</sup>

Jadi dalam pelaksanaannya metode deskriptif kualitatif digunakan dalam proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata (ungkapan) tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini tema yang dimaksud adalah *Pengembangan Masjid Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi*.

## **B. Penjelasan Judul Penelitian**

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna dan berguna.<sup>56</sup> Pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Selain itu, pengembangan dalam organisasi merupakan usaha meningkatkan organisasi dengan

---

<sup>55</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 54

<sup>56</sup> Elsa Assari, *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa DSN-MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, (Studi di Dusun Pancer Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017). Hlm. 21.

mengintegrasikan keinginan bersama akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian tersebut.<sup>57</sup>

## 2. Masjid

Secara etimologis, masjid diambil dari kata dasar *sujud* yang berarti ta'at, patuh, tunduk dengan penuh rasa hormat dan takzim. Mengingat akar katanya bermakna tunduk dan patuh, maka hakikat masjid itu adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya shalat) sebagai manifestasi dari ketaatan kepada Allah semata. Sedangkan secara terminologis, dalam hukum Islam (fiqh), sujud itu berarti adalah meletakkan dahi berikut ujung hidung (tulang T), kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung jari kaki ke tanah, yang merupakan salah satu rukun shalat. Sujud dalam pengertian ini merupakan bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna etimologis di atas. Itulah sebabnya, tempat khusus penyelenggaraan shalat disebut dengan masjid.<sup>58</sup>

## 3. Wisata Religi

Islam telah meninggalkan berbagai peninggalan sejarah penting, baik berupa makam, masjid, bekas kerajaan, perhiasan, adat istiadat dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata salah satu kegiatan. Wisata tersebut adalah dalam bentuk wisata religi (ziarah) umat Islam.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Siti Fatimah, *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Hlm. 21.

<sup>58</sup> Diakses dari laman: [http://Masjid-dalam-Persepektif-Sejarah-dan-Hukum-Islam-\(10-Halaman\).pdf](http://Masjid-dalam-Persepektif-Sejarah-dan-Hukum-Islam-(10-Halaman).pdf) tanggal 30 Oktober 2019.

<sup>59</sup> Diakses dari laman: <http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

Adapun wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.<sup>60</sup>

Pengembangan masjid berbasis wisata religi yang dimaksud disini adalah suatu proses mengembangkan masjid menjadi destinasi wisata religi. Melihat masjid sekarang dibangun dengan arsitektur yang megah, mewah dan memiliki sejarah keislaman yang kuat. Sehingga banyak mengundang

---

<sup>60</sup> Moch. Chotib, Wisata Religi di Kabupaten Jember, *Fenomena*, Vol, 14. No, 2. 2015. Hlm. 412-413

wisatawan untuk berkunjung ke masjid. Jadi, masjid bukan hanya tempat ibadah atau kegiatan keagamaan saja, tapi juga untuk destinasi wisata religi yang bisa mendekatkan manusia dengan Tuhannya. Upaya pengembangan potensi masjid ini agar bisa mencapai tujuan yang lebih luas untuk kebaikan umat islam.

Adapun pengembangan masjid berbasis wisata religi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan infrastruktur, manajemen sumber daya manusia dan fasilitas Masjid.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari tanggal 12 Juli 2020 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2020.

### **D. Subjek atau Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah sumber data utama dalam memperoleh informasi utama yang dibutuhkan. Informan juga diartikan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>61</sup> Untuk menemukan informasi dalam penelitian ini peneliti membuat sebuah alat ukur untuk mengetahui pengembangan masjid berbasis wisata religi. Pemilihan informasi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 132



*Purposive sampling* adalah menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan kebutuhannya. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Informan terlibat dalam kegiatan yang diteliti.
2. Memiliki wawasan yang luas dalam kegiatan.
3. Informan memiliki kesempatan atau waktu cukup untuk diminta informasi.<sup>62</sup>
4. Pengurus masjid dan pengunjung.

Adapun informan yang akan peneliti wawancarai yaitu ada 7 orang terdiri dari sekretaris BKM bapak Fabil Rozak, S.Ag, M.Pd.I, imam masjid bapak Nanang Tantowi dan Yusuf Syauqi, bendahara harian bapak Sulianto, marbut masjid bapak Habibur dan dua orang pengunjung Faizal dan Sinta.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah banyaknya subjek dari mana data tersebut di peroleh.<sup>63</sup> Sumber data adalah salah satu data yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data , maka yang akan diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan dua sumber data yaitu primer dan data sekunder.

---

<sup>62</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 47

<sup>63</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Persada, 1983), Hlm. 108

<sup>64</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 47

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu, data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Adapun data yang penulis peroleh dalam penelitian ini yaitu, dari hasil wawancara dan observasi. Adapun informan yang peneliti wawancarai yaitu: imam masjid bapak Nanang Tantowi dan bendahara masjid bapak Sulianto.

### 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa buku pegangan, jurnal, skripsi, media massa, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penulisan kualitatif instrumen utama adalah penulis sendiri (*human instrument*). Hubungan kerja antara penulis dengan subjek penulisannya melalui kegiatan observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penulisan, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penulisan.<sup>65</sup> Dalam penulisan kualitatif, pengumpulan data cenderung, terdiri dari: data dalam bentuk pertanyaan umum untuk memungkinkan partisipan menghasilkan jawaban, data berupa kata-kata

---

<sup>65</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penulisan Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007). Hlm. 126

(teks) atau data gambar (*picture*), serta informasi dari sejumlah kecil individu atau situs.<sup>66</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi menjadi teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dan dicatat secara sistematis.<sup>67</sup> Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan, tetapi hanya menjadi pengamat independen.<sup>68</sup>

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, mengamati secara langsung dan mencatat segala kejadian-kejadian yang ada dilapangan mengenai Pengembangan Masjid Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informan secara *holistic*

---

<sup>66</sup> Emzir, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 6

<sup>67</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). Hlm. 70

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). Hlm. 324

dan jelas dari informan. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara *deep interview*. Artinya apabila terdapat jawaban informan yang kurang lengkap karena masih bersifat umum dan kurang spesifik, maka perlu ditanyakan lebih lanjut.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara yang bersifat santai dan luwes dengan tujuan agar informan tidak tegang dan kaku ketika diwawancarai. Melalui metode ini peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi terkait dengan Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>70</sup> Teknik dokumentasi merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, wawancara dan sebagainya.<sup>71</sup> Adapun data-data pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumen pribadi, foto-foto, rekaman wawancara.

### G. Teknik Keabsahan Data

Peningkatan keabsahan hasil penelitian, peneliti dapat melakukan cek dan ricek serta croscek pada prosedur penelitian yang sudah ditempuh, serta telah terhadap substansi penelitian. Keabsahan suatu penelitian kualitatif

---

<sup>69</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 128

<sup>70</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras). Cet. 1. Hlm. 92.

<sup>71</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 146-147

tergantung pada kepercayaan akan *Kredibilitas*, *Transferabilitas*, *Dependabilitas* dan *Conformabilitas*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Kredibilitas* (validasi internal).

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan penelitian di lapangan;
- b) Pengamatan secara terus menerus
- c) Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya data yang telah diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data;
- d) Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;
- e) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dan lain-lain;
- f) Memberchek, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.<sup>72</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah suatu upaya mengurangi

---

<sup>72</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 100-101

menjadi bagian-bagian (*decompotian*), sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.<sup>73</sup>

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang di maksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh kedalam bentuk kalimat-kalimat dengan langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang telah diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan memilah-milah berdasarkan suatu konsep, tema, dan kategori tertentu akan

---

<sup>73</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 96-97

memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebaai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

## 2. Display/penyajian Data

Oprasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara dan masih remang-remang atau gelap sehingga masih dapat diuji dengan data lapangan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masih bersifat sementara dan berkembang setelah berada di lapangan. Oleh karena itu, data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hlm. 100

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong terletak Tanjung Agung, Pelabai, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu. Sebelah utara Masjid berbatasan langsung dengan Kantor DPRD. Sebelah selatan berbatasan dengan kantor keuangan dan kantor Bupati. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya dan seberang jalannya taman *Sport City* Karang Neo dan kantor KPU. Kemudian sebelah utara berbatasan dengan rumah susun pegawai dan lahan pekarangan.<sup>75</sup>

Jarak tempuh menuju Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong dari kota Bengkulu dengan rute kota Bengkulu – Bengkulu Utara – Lebong hanya 3 jam dan sambil menikmati pemandangan bukit Sam. Sedang jarak tempuh melalui rute kota Bengkulu – Kepahiang – Curup – Lebong bisa memakan waktu 5 jam perjalanan dengan menikmati pemandangan liku sembilan dan bisa berwisata di kota Curup. Untuk transportasi pengunjung bisa menggunakan kendaraan bermotor, mobil dan bus.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 21 Juli 2020

<sup>76</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 21 Juli 2020



## 2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong

Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yang merupakan Masjid termegah yang ada di Provinsi Bengkulu. Masjid Sultan Abdullah Lebong pertama kali dirintis oleh bapak Dalhadi Bupati pertama Kabupaten Lebong. Masjid ini berdiri dengan bangunan seluas 1.000 m<sup>2</sup> di atas tanah seluas 100.000 m<sup>2</sup>. Pada masa bapak Dalhadi masjid agung baru dibangun pondasi, pillar dan lantai bawah, yaitu pada tahun 2006.

Pembangunan masjid agung sempat fakum selama 4 tahun karena kurangnya biaya pembangunan. Selanjutnya pembangunan dilanjutkan oleh Bupati ke dua Kabupaten Lebong bapak DR. H. Rosjonsyah Syahili, S.IP. M.Si, pada tahun 2010. Pembangunan Masjid Agung Lebong selesai sekitar lima tahun, sehingga bisa dioperasikan pada tahun 2015 dengan kisaran dana yang cukup Fantastis yaitu sekitar 37,9 M. Dana pembangunan ini diambil dari anggaran APBD Kabupaten Lebong.<sup>77</sup>

Masjid tersebut diberi nama oleh bapak DR. H. Rosjonsyah Syahili, S.IP. M.Si, dengan nama Masjid Agung Sultan Abdullah. Sultan Abdullah merupakan nama gelar panggilan Ki Karang Nio, beliau merupakan Raja yang pernah berkuasa di tanah Rejang zaman dahulu. Nama Sultan Abdullah kemudian disahkan dan dibuat akte oleh pemerintahan Kabupaten Lebong untuk nama Masjid.

---

<sup>77</sup> Nanang T, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 23 Maret 2019.

Masjid Agung Sultan Abdullah dirancang oleh arsitek dari Palembang yang menggabungkan beberapa arsitektur Masjid dan budaya Timur Tengah. Arsitektur Masjid tersebut memiliki banyak makna. *Pertama*, di dalam masjid terdapat 12 tiang yang mempunyai simbol kalimat tauhid *laila hailallah*. *Kedua*, masjid ini memiliki lima tiang menara yang mempunyai arti lima rukun Islam. *Ketiga*, terdapat jembatan lurus dari jalan raya menuju masjid yang tidak dimiliki oleh masjid-masjid di dunia mempunyai makna jalan *sirotal mustakim*, ketika pengunjung melewati jembatan tersebut menuju masjid, kemudian sholat dua rakaat akan mendapatkan pahala. Namun sebaliknya, jika pengunjung hanya datang untuk berfoto kemudian pulang, maka dia tidak akan mendapat apa-apa.<sup>78</sup>

Pembangunan terus dilakukan tahap demi tahap untuk kemajuan Masjid Agung Sultan Abdullah. Pada tahun 2019 telah dipasang kaligrafi di dalam masjid dengan biaya sekitar 113 juta. Kemudian dibangunnya rumah susun untuk para pegawai pemerintahan daerah kabupaten Lebong dengan untuk memakmurkan masjid. Selain itu, ada juga PAUD, TPQ dan Madrasah Diniliah Awaliyah yang dikelola oleh Darma Wanita.<sup>79</sup>

### **3. Tujuan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong**

Masjid Agung Sultan Abdullah dibangun dengan tujuan untuk fasilitas ibadah, dakwah, wisata religi serta icon kabupaten Lebong.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Nanang T, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 24 Maret 2019.

<sup>79</sup> Yusuf Syauqi, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 20 Juli 2020.

<sup>80</sup> Yusuf Syauqi, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 20 Juli 2020.

Kemegahan masjid ini membuat kabupaten Lebong lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga masjid menjadi wisata religi. Pembangunan Masjid Agung Sultan Abdullah juga merupakan salah satu visi misi kabupaten Lebong untuk memberantas buta huruf hijayyah dan tuntas baca tulis al-quran.<sup>81</sup>

#### **4. Program Kegiatan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong**

Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong mempunyai beberapa program dalam upaya memakmurkan masjid dan memanfaatkan fasilitas yang ada serta menarik perhatian masyarakat. Pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong bekerjasama dengan Pemda menyusun beberapa program, yaitu:

- a. Taklim dzuhur
- b. Kultum subuh
- c. Pengajian rutin bapak-bapak
- d. Qotam al-qur'an
- e. Manasyik haji
- f. Pendidikan TK islam
- g. Pendidikan Usia Dini (PAUD)
- h. Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Fabil Rozak, *wawancara bersama pengurus BKM Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 22 Juli 2020.

<sup>82</sup> Yusuf Syauqi dan Eninarti, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 21 Juli 2020.

## 5. Sarana dan Prasarana

Daftar sarana dan prasarana Masjid Agung Sultan Abdullah kabupaten Lebong antara lain:

### a. Ruang sholat Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong

Tabel 4.1

No	URAIAN	Jumlah Barang	Kondisi
1	Ambal	150 Unit	Bagus
2	Mimbar Besar	1 Unit	Bagus
3	Speaker	14 Unit	Bagus
4	Lemari Kaca Al-qur'an	1 Unit	Bagus
5	Lemari Kain	1 Unit	Bagus
6	Kotak Amal Kayu	2 Unit	Bagus
7	Kotak Amal Aluminium	4 Unit	Bagus
8	CCTV	3 Unit	Bagus
9	Monitor CCTV 60"	1 Unit	Bagus
10	Jam Digital	1 Unit	Bagus
11	Jam Lemari Hias	1 Unit	Bagus
12	Lampu Hias	1 Unit	Bagus
13	Lampu Sorot	14 Unit	Bagus
14	Power Amplifier	5 Unit	Bagus
15	Clipon Mixrofon Kabel	4 Unit	Bagus
16	Mixrofon Meeting/podium	2 Unit	Bagus
17	Papan Tulis	1 Unit	Bagus

Sumber: Data observasi Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, Tanggal 19 Juli 2020.

### b. Sarana dan prasarana bagian luar ruangan Masjid Agung Sultan Abdullah

Kabupaten Lebong

Tabel 4.2

No	URAIAN	Jumlah Barang	Kondisi
1	Lampu Sorot	40 Unit	Bagus
2	CCTV	13 Unit	Bagus
3	Rak Sepatu	6 Unit	Bagus
4	Meja Tamu	3 Unit	Bagus
5	TOA	12 Unit	Bagus
6	Kursi Kayu	5 Unit	Bagus

7	Kursi Stanlis	7 Unit	Bagus
8	Lampu Hias Jembatan	10 Unit	Kurang Bagus
9	Lampu Taman	10 Unit	Kurang Bagus

Sumber: Data observasi Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, tanggal 19 Juli 2020.

c. Fasilitas pendukung Masjid Agung Sultan Abdullah kabupaten Lebong

Tabel 4.3

NO	URAIAN	Jumlah Barang	Kondisi
1	Kamar Penginapan Pengunjung	1 Unit	Bagus
2	Ruang Rapat	1 Unit	Bagus
3	Aula	2 Unit	Bagus
4	Kamar Penjaga	1 Unit	Bagus
5	Kamar Scurity	1 Unit	Bagus
6	Kamar Penginapan	1 Unit	Bagus
7	Ruang TK, PAUD dan MDA	1 Unit	Bagus
8	Toilet Laki-Laki	9 Unit	Bagus
9	Toilet Perempuan	5 Unit	Bagus
10	Kamar Mandi Perempuan	1 Unit	Bagus
11	Kantin	1 Unit	Bagus
12	Ruang Istirahan <i>Cleaning Service</i>	1 Unit	Bagus

Sumber: Data observasi Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, Tanggal 19 Juli 2020.

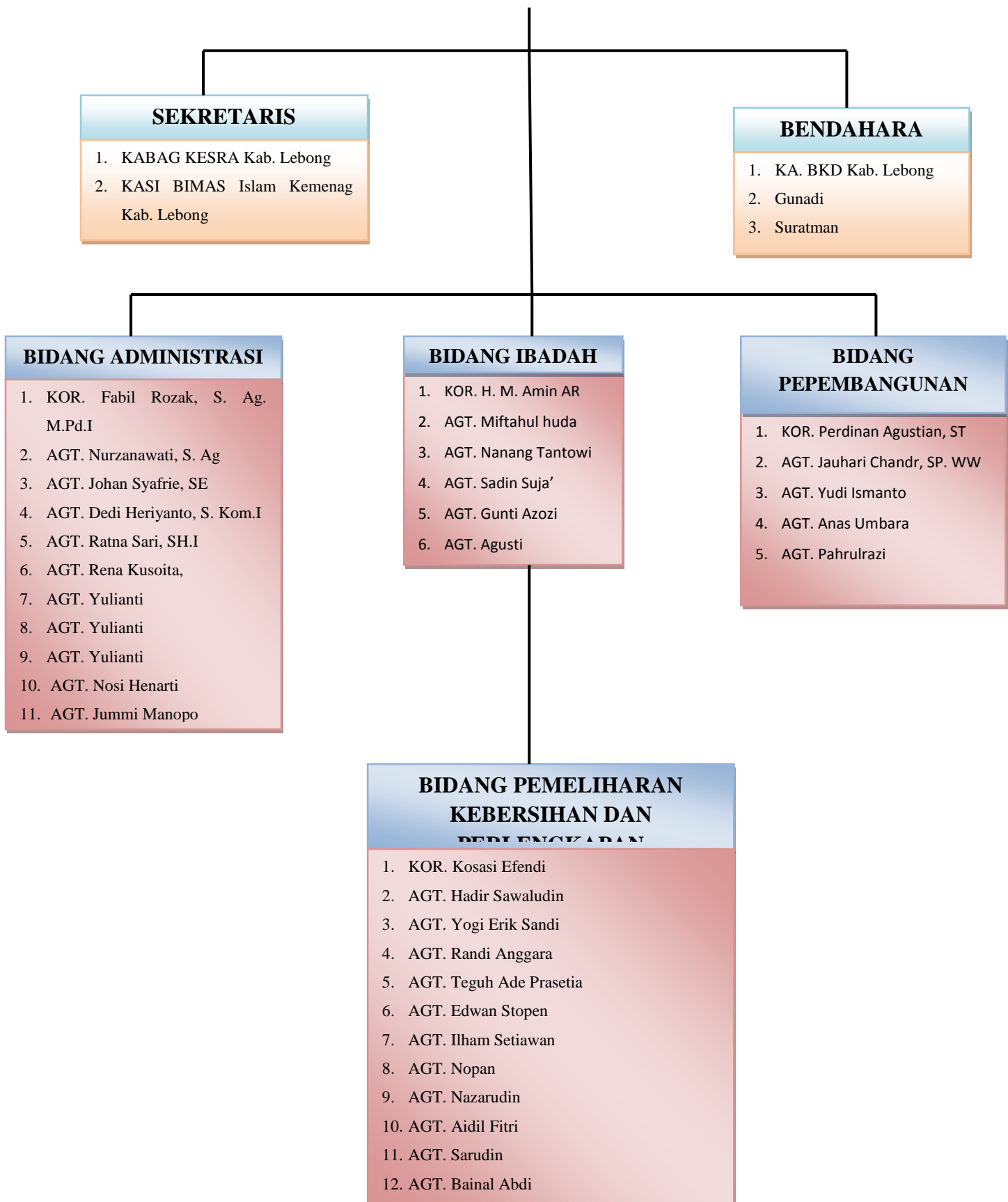
## 6. Struktur Organisasi

Susunan Kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)

Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

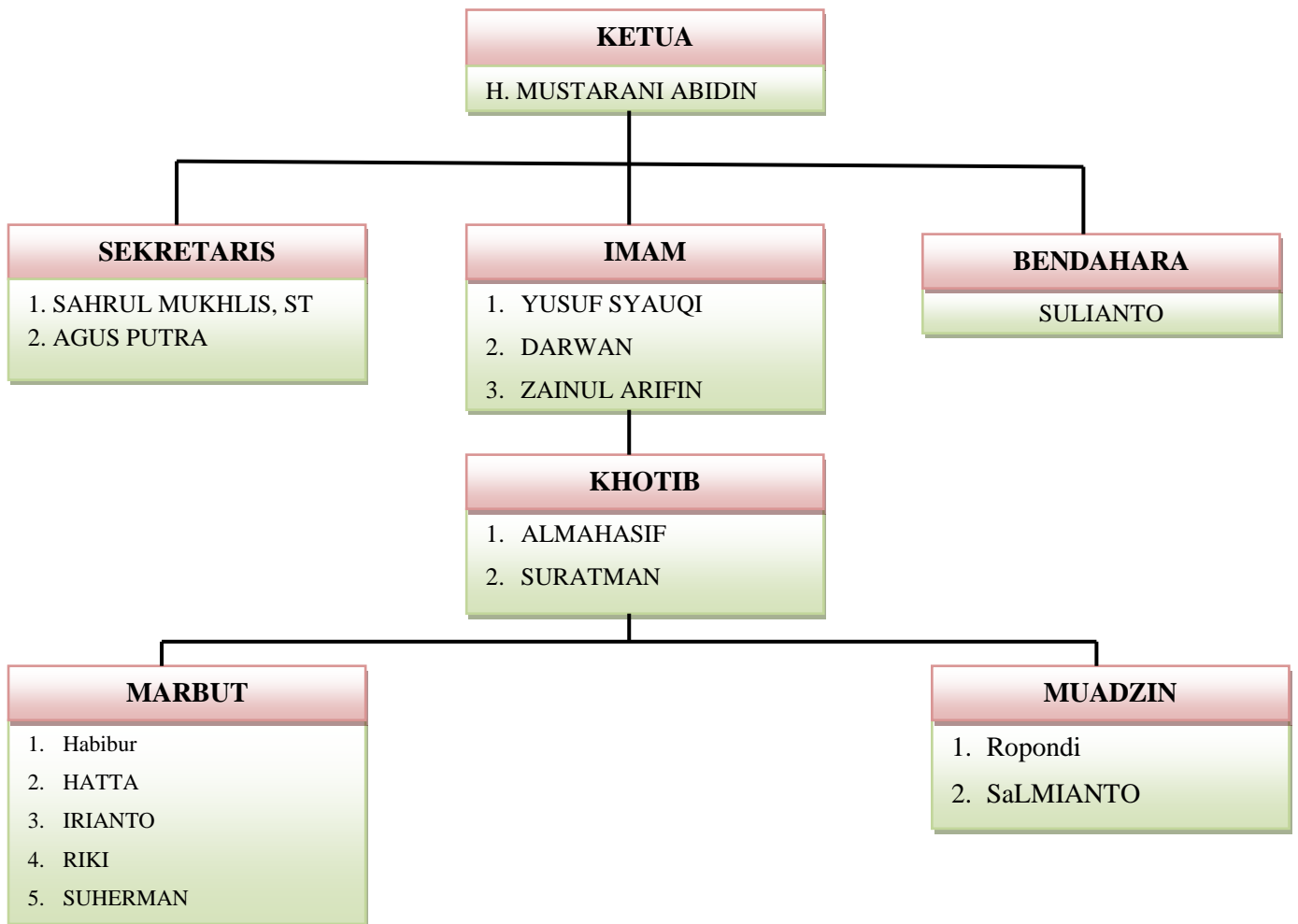
Tabel 4.4





Susunan Pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

Tabel 4.5



## 7. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Sehingga memperoleh jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti yaitu bagaimana pengembangan infrastruktur, manajemen manusia dan daya tarik wisatawan. Adapun informan yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan
1	Fabil Rozak, S.Ag. M.Pd.I	Laki-laki	53 Tahun	Sekretaris BKM
2	Yusuf yauqi	Laki-laki	45 Tahun	Imam
3	Sulianto	Laki-laki	52 Tahun	Bendahara
4	Habibur	Laki-laki	76 Tahun	Marbut
5	Nanang Tantowi	Laki-laki	42 Tahun	Imam
6	Faizal	Laki-laki	35 tahun	Pengunjung
7	Sinta	Perempuan	23 tahun	Pengunjung

## B. Hasil penelitian

### 1. Pengembangan Infrastruktur Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong

Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong merupakan masjid yang megah dan indah. Untuk menjadikan masjid terus diminati masyarakat, pemerintah kabupaten Lebong melakukan pengembangan agar lebih menarik perhatian pengunjung.

#### a. Taman Masjid

Taman adalah fasilitas pendukung yang sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan kenyamanan pengunjung. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Lebong dan pengurus



masjid dalam melakukan rencana pengembangan taman masjid menjadi lebih populer.

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, yaitu: “Bagaimana perencanaan pengembangan taman Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong?.” Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nanang Tantowi selaku imam masjid menjawab:

“Untuk mengembangkan taman Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong pertama kita merawat taman yang sudah ada. Karena sebelumnya taman yang ada ini belum terawat dan bunga jarang sekali dipotong. Namun sekarang ini alhamdulillah sejak ada pengurus harian taman sudah terawat dan banyak tanaman yang bagus. Selanjutnya taman ini akan kita kembangkan terus dengan tanaman-tanaman yang dapat menarik pengunjung.”<sup>83</sup>

Sedangkan menurut Bapak Yusuf Syauqi selaku imam masjid ke dua mengatakan:

“Pengembangan dan perawatan taman masjid ini kita bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Lebong, seperti penanaman bunga dan perawatannya ada petugas motong rumput dan bunga dari PT Do’a. Untuk kedepannya keindahan taman ini akan kita jaga dan kita tingkatkan lagi agar orang-orang yang datang kesini lebih puas dan bisa berfoto dengan bagus. Selain itu kita juga akan menyiapkan tempat penginapan sementara untuk pengunjung.”<sup>84</sup>

Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Fabil Rozak, S.Ag. M.Pd.I selaku sekretaris BKM mengatakan.”

“untuk pengembangan taman itu akan kita tingkatkan terus, sementara ini kita rawat tanaman-tanaman yang sudah ada dan memasang lampu taman. Untuk peningkatan secara besar-besaran belum kita lakukan. rencananya nanti kita akan pasang air mancur di beberapa

---

<sup>83</sup> Nanang Tantowi, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 21 Juli 2020.

<sup>84</sup> Yusuf Syauqi, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 21 Juli 2020.

titik untuk menambah keindahan taman. Karena, kita sekarang fokuskan ke pelayanan pengunjung, seperti menyediakan air minum gratis. Kemudian kita berinovasi untuk memakmurkan masjid, karena masjid ini diapit oleh dua masjid besar, yaitu masjid Tanjung Agung dan masjid Danau. Jadi, pemerintah kabupaten Lebong telah membangaun rumah susun untuk para pegawai PEMDA dan mendirikan PAUD-TK dan MDA yang dikelola oleh Darma Wanita, dengan tujuan orang tua yang mengantar anaknya belajar bisa ikut sholat pada waktu zuhur dan azhar.”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pengembangan taman yang dilakukan yaitu dengan merawat tanaman yang sudah ada dan melakukan penambahan tanaman di sepanjang jalan masjid. Selanjutnya pemasangan lampu taman untuk menambah keindahan taman.<sup>86</sup>

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan taman yang dilakukan pengurus masjid dan pemerintah kabupaten Lebong merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memberi kenyamanan dan meningkatkan daya tarik pengunjung.

#### b. Bangunan Masjid

Bangunan masjid yang menarik dan unik tentunya akan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke masjid tersebut. Hal ini telah dibuktikan oleh Pemerintah Kabupaten Lebong dengan mendirikan masjid megah yang menarik perhatian pengunjung.

---

<sup>85</sup> Fabil Rozak, wawancara bersama pengurus BKM Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 22 Juli 2020.

<sup>86</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 22 Juli 2020.

Berdasarkan hasil wawancara, yang mana penulis mengajukan pertanyaan, yaitu: “Bagaimana perencanaan pengembangan bangunan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong?.” Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Yusuf Syauqi selaku imam masjid menjawab:

“Untuk pengembangan bangunan masjid ini kita lakukan tahap demi tahap, karena ini berpengaruh ke pendanaan. Penambahan bangunan yang sudah dilakukan oleh PEMDA Lebong yaitu kemarin mendirikan rumah susun di belakang masjid. Kemudian membangun PAUD-TK dan MDA yang dikelola oleh Darma Wanita. Selanjutnya pemasangan kaligrafi arab untuk mempercantik ruang ibadah. Hal ini dilakukan adalah untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dan upaya memakmurkan masjid.”<sup>87</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh bapak Sulianto selaku bendahara harian mengatakan:

“Sekarang ini kita fokus untuk mempercantik masjid dan memakmurkannya. Karena masjid ini letaknya jauh dari rumah warga, jadi kita berinovasi bagaimana menarik pengunjung. Yang kita lakukan adalah menambah kaligrafi arab di ruang ibadah, menyiapkan fasilitas ibadah yang baik dan fasilitas pengunjung lainnya seperti aula dan lain-lain. Kemudian kebersihan masjid yang sangat kita jaga. Kalau keindahan arsitekturnya saya rasa cukup bagus, hanya fasilitasnya yang akan kita tambahkan selanjutnya.”<sup>88</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa pengembangan yang pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong lakukan yakni dengan mendirikan rumah susun, pemasangan kaligrafi arab, mendirikan PAUD-TK dan MDA serta menyediakan fasilitas ibadah yang baik dan fasilitas pengunjung seperti aula, kamar penginapan, tempat penitipan barang dan fasilitas lainnya. Hal ini

---

<sup>87</sup> Yusuf syauqi, *wawancara bersama Imam Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 23 Juli 2020.

<sup>88</sup> Sulianto, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 21 Juli 2020.

tujuannya untuk menarik pengunjung untuk datang ke Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.<sup>89</sup>

Dari hasil pernyataan-pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengembangan bangunan yang dilakukan adalah penambahan kaligrafi arab, mendikan rumah susun, mendirikan PAUD-TK dan MDA, arsitektur bangunan yang bagus serta menambah fasilitas-fasilitas penunjang lainnya. Hal inilah salah satu daya tarik pengunjung untuk mengenal Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

#### c. Parkiran

Parkiran merupakan salah satu fasilitas pendukung untuk menampung kendaraan pengunjung. Parkiran yang luas dapat menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata dan merasa lebih nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yusuf Syauqi selaku imam Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, yang mana penulis menanyakan, “Bagaimana usaha pengurus masjid dan pemerintah Kabupaten Lebong untuk menampung kendaraan pengunjung?” beliau mengatakan:

“untuk lahan parkir alhamdulillah sekarang ini cukup luas, baru-baru ini kita menjadikan lokasi kosong dibawah lantai satu belakang tempat wudhu untuk parkir mobil yang bisa menampung 15-20 unit mobil, kemudian parkir sepeda motor bisa di halaman masjid yang cukup luas dan bisa juga parkir di sepanjang jalan ke arah kantor keuangan. Halaman masjid tidak hanya untuk sepeda motor tapi bisa juga digunakan untuk parkir mobil.”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 21 Juli 2020.

<sup>90</sup> Yusuf Syauqi, wawancara bersama penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23 Juli 2020.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh bapak Habibur selaku penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, mengatakan:

“lahan parkir untuk hari-hari biasa sangat cukup untuk pengunjung memarkirkan kendarannya. Namun, pada hari besar islam seperti hari raya dan tahun baru ini sedikit repot untuk lahan parkir. Tapi kita bekerja sama dengan pemerintah untuk menggunakan jalan belakang kantor keuangan untuk tempat parkir sementara. Kemudian, lokasi kosong di bawah lantai satu sekarang ini kita juga jadikan tempat parkir.”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa lokasi kosong dibawah lantai satu dijadikan tempat parkir, kemudian lahan kosong dan jalan belakang tembus ke arah kantor keuangan juga dijadikan tempat parkir apabila tempat parkir yang disediakan sudah penuh. Tempat parkir yang luas dan nyaman juga merupakan cara mereka menarik pengunjung, karena tempat parkir yang sempit akan membuat pengunjung malas untuk mampir ke Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa perluasan tempat parkir yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Sultan abdullah Kabupaten Lebong merupakan suatu pengembangan untuk menarik masyarakat dan memberikan kenyamanan kepada pengunjung.

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 23 Juli 2020.

## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong

### a. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan pembagian tugas kerja dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Adapun susunan pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong dibagi menjadi dua kepengurusan yaitu pengurus BKM dari pemerintah daerah dan pengurus harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Syauqi selaku imam Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong mengatakan:

“Kepengurusan masjid ini dibagi dua bagian yaitu pengurus BKM yang orang-orangnya dari PEMDA dan diketuai oleh bapak sekretaris daerah kabupaten Lebong langsung. Karena pengurus BKM tidak bisa aktif setiap harinya di masjid, maka dibentuklah pengurus harian. Untuk pengurus harian ini ketuanya (H. Mustarani Abidin), imam 1 saya sendiri (Yusuf Syauqi), imam 2 (Darwan), imam 3 (Zainul Arifin), sekretaris (Sahrul Mukhlis, ST dan Agus Putra), kemudian bendahara (Sulianto), khotib (Almahasif dan Suratman) dan ada juga khotib dari luar, bilal (Repondo dan Salmianto) dan marbutnya (Habibur, Hatta, Irianto, Riki dan Suherman).”<sup>92</sup>

Dalam waktu yang sama penulis juga menanyakan, “Bagaimana pembagian tugas kepada pengurus masjid?. Pertanyaan tersebut dijawab

Bapak Sulianto selaku bendahara harian mengatakan:

“Pembagian tugas ditentukan oleh ketua BKM dan pemerintah kabupaten Lebong. Untuk pengurus harian tugasnya memakmurkan masjid, menjaga kebersihan dan membeli perlengkapan kecil yang kurang seperti sapu, sapu pel kotak sampah dan lain-lain. Sedangkan pengurus BKM tugasnya mengawasi pengurus harian dan membangun dalam skala yang besar seperti membeli kaligrafi arab.

---

<sup>92</sup> Yusuf Syauqi, wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 22 Juli 2020.

Kemudian kalau ada bangunan yang rusak itu biasanya pengurus BKM atau pemerintah yang mengurusnya.”<sup>93</sup>

Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Habibur selaku penjaga masjid mengenai pembagian tugas marbut, beliau mengatakan:

“Untuk pembagian tugas kebersihan dan penjagaan ini dibagi dua kelompok, yaitu petugas *clening service* dari PT. NDY 3 orang (Diana, Popi dan Wilda). kemudian, ada petugas kebersihan harian yang membantu *clening service*. Mereka bekerja tidak dibagi perkapling, tapi sistem kerjasama. Selanjutnya untuk penjagaan ada 3 orang *scurity* dari PT. Do’a (Rino, Reki dan Julian) yang bekerja dengan *shif-shifan*, siang dua orang dan malam satu orang penjaga.”<sup>94</sup>

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Masjid Agung Sultan Abdullah kabupaten Lebong, bahwa struktur pengurus masjid di bagi menjadi dua yaitu pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) dan pengurus harian. Kedua struktur pengurus ini memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian ada juga sumber daya manusia di luar struktur masjid, yaitu *clening service* dan *scurity*.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa setiap pengurus debeikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengurus dalam melakukan pekerjaannya. Selanjutnya bisa menjalin hubungan

---

<sup>93</sup> Sulianto, wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 22 Juli 2020.

<sup>94</sup> Habibur, wawancara bersama penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23 Juli 2020.

<sup>95</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 23 Juli 2020.

koordinasi yang baik antar pengurus dan keterbukaan dalam menyelesaikan tugas.

b. Rekrutmen Pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Fabil Rozak, S.Ag. M.Pd.I selaku sekretaris BKM mengenai sistem perekrutan pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, beliau menjelaskan:

“Untuk perekrutan pengurus BKM ini ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lebong yang dipilih secara acak dengan melihat kemampuannya untuk mengurus masjid. Sedangkan perekrutan pengurus harian ini, kita panggil orang-orang yang dianggap bisa mengurus masjid. Kemudian, kita adakan seleksi seperti imam bacaan al-qur’annya dilihat tajwid, makrijul huruf dan hukum-hukum bacaan Al-qurannya juga dinilai dan bukan hanya bisa mengajid, tapi juga harus bisa mengkaji isi dari Al-qur’an. Selanjutnya untuk mu’azin juga seleksi suaranya merdu apa tidak, sehingga enak di dengar dan bisa menarik jamaah untuk sholat di masjid kita dan itu merupakan syarat penting menjadi pengurus. Begitu juga dengan pengurus-pengurus lain juga di tes dulu, sehingga terbentuklah pengurus harian yang sekarang ini.”<sup>96</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Habibur selaku penjaga masjid mengatakan:

“Untuk menjadi tukang sapu disini dulu saya melewati tes menyapu dan mengepel terlebih dahulu. Yang mengetesnya adalah orang-orang dari PEMDA kabupaten Lebong. Banyak juga yang gugur dalam mengikuti tes karena dianggap tidak bisa menyapu dan lambat. Namun, untuk *clening service* dan *scurity* yang sekarang ini mereka memang dilatih oleh PT. NDY dan PT. Do’a agar pengunjung lebih merasa nyaman dan aman.”<sup>97</sup>

Diwaktu yang berbeda, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Yusuf Syauqi selaku imam dan Bapak Sulianto selaku bendahara

---

<sup>96</sup> Fabil Rozak, wawancara bersama pengurus BKM Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 22 Juli 2020.

<sup>97</sup> Fabil Rozak, wawancara bersama pengurus BKM Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23 Juli 2020.



harian mengenai “Adakah pelatihan khusus untuk pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong?. Mereka menjawab:

“Pelatihan yang secara khusus untuk pengurus masjid sekarang ini belum ada. Hanya ada seleksi di awal perekrutan saja. Namun, untuk kedepannya insyaallah akan ada pelatihan-pelatihan untuk memajukan masjid ini. Supaya nantinya masjid ini benar-benar menjadi wisata religi yang diharapkan pengunjung.”<sup>98</sup>

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong bahwa melakukan rekrutmen dan seleksi pengurus masjid. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengurus yang profesional dan bisa melayani pengunjung atau jamaah. Kemudian untuk imam, mu’azin, khotib dan petugas kebersihan diseleksi dengan ketentuan-ketentuan khusus.

### c. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurus dan menangani segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Syauqi mengenai “Bagaimana pengelolaan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi?.” Beliau menjawab:

“Sekarang ini kita mengelola masjid untuk yang pertama yaitu sebagai tempat beribadah. Kedua kita menjaga kebersihan satu hari penuh, jangan sampai pengunjung kesini kecewa melihat masjid yang di foto bagus dan megah ketika sampai disini kecewa melihat masjid yang kotor dan tempat wudhu kurang bersih. Untuk menjaga kebersihan ini kita punya *clening service* yang *stand by* dari pagi hingga sore hari.”<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Yusuf Syauqi dan Sulianto, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 24 Juli 2020.

<sup>99</sup> Yusuf Syauqi, *wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 24 Juli 2020.

Penulis juga melakukan wawancara mengenai pelayanan pengunjung yang disampaikan Bapak Habibur selaku penjaga masjid yang mengatakan:

“Pelayanan pengunjung kita lakukan mulai dari menjaga kendaraan pengunjung, menyediakan tempat penitipan barang dan tempat istirahat. Kemudian kita siapkan tempat menginap, jika ada pengunjung yang ingin menginap walaupun tempatnya belum begitu bagus. Selanjutnya pengunjung diberi kebebasan untuk menjelajahi masjid dan berfoto-foto tanpa ada larangan. Kecuali pengunjung membuang sampah atau membawa sandal kelantai masjid, maka akan diberi teguran.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, penulis menyimpulkan bahwa pelayanan pengunjung dilakukan untuk menarik masyarakat agar mereka lebih tertarik untuk datang ke masjid baik untuk beribadah ataupun hanya sekedar wisata.

### **3. Daya Tarik Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong**

Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, kenyamanan dan memiliki nilai tinggi sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat atau daerah. Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi, ada beberapa obyek yang menjadi daya tarik wisatawan, yaitu:

#### **a. Bangunan Masjid**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusuf Syauqi selaku imam Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, mengatakan:

---

<sup>100</sup> Habibur, wawancara bersama penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 24 Juli 2020.

“Bangunan masjid ini sengaja dibangun dengan megah oleh pemerintah untuk menarik wisatawan berkunjung ke Lebong, karena dulu Kabupaten Lebong kurang begitu dikenal oleh masyarakat. Semenjak adanya masjid ini masyarakat banyak datang ke Lebong untuk melihat masjid ini. Bangunan masjid ini di design oleh orang Palembang yang mengusung berbagai budaya yang ada di Timur Tengah.”<sup>101</sup>

Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Faizal selaku Pengunjung Masjid agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong menyatakan:

“Yang menarik dari masjid ini menurut saya adalah bentuk bangunannya yang indah dan unik dibandingkan dari masjid-masjid lain. Kemudian, *spot* berfoto juga sangat bagus dengan keindahan bangunan dan warna masjidnya. Selain itu, keindahan alam dan tamannya juga sangat menarik.”<sup>102</sup>

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan, bahwa bangunan masjid merupakan salah satu bentuk wisata religi yang ada di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Bangunan masjid yang unik dan megah menjadi daya tarik pengunjung untuk datang ke Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

#### b. Taman Masjid

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sulianto selaku bendahara Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong menyatakan:

“Taman masjid bertujuan untuk memperindah masjid dan menjadi daya tarik pengunjung. Jadi pengunjung datang ke masjid tidak hanya melihat

---

<sup>101</sup> Yusuf Sauqi, wawancara bersama *pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 23 Juli 2020.

<sup>102</sup> Faizal, wawancara bersama *pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 22 Juli 2020.

masjid saja, tapi juga bisa menikmati keindahan taman, beristirahat dan juga bisa berfoto-foto.”<sup>103</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bapak Habibur selaku penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong menyampaikan:

“Taman masjid ini dibuat untuk mempercantik masjid dan menjaga kesejukan kabupaten Lebong. Karena Lebong juga dikenal dengan kota sejuk selain kota Curup. Selain itu, taman juga menjadi daya tarik pengunjung untuk datang kesini dan berfoto-foto.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa taman masjid merupakan bagian keindahan masjid dan menjadi daya tarik pengunjung untuk menikmati kesejukan alam dan berfoto-foto.

### c. Pemandangan Alam

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faizal selaku pengunjung Masjid agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong menyatakan:

“Menurut saya yang menarik dari masjid ini yaitu, kemegahan bangunan masjidnya. Kemudian, pepohonan taman masjid ini juga membuat kita nyaman ketika berkunjung ke masjid. Selain itu, keindahan alam sekitar masjid dan bukit pabes ini juga sangat mendukung keindahan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.”<sup>105</sup>

Hal senada juga disampaikan Sinta selaku pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong mengatakan:

“Saya tertarik berkunjung ke Masjid ini karena bangunannya yang indah dan megah. Ketika kita berfoto itu sangat bagus dan membuat orang tertarik berkunjung ke masjid ini. Selain bangunannya masjid, ada dukungan alam yang sangat indah dan hijau. Karena masjid ini

---

<sup>103</sup> Sulianto, wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23 Juli 2020.

<sup>104</sup> Habibur, wawancara bersama penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 22 Juli 2020.

<sup>105</sup> Faizal, wawancara bersama pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 22 Juli 2020.

dikelilingi oleh perbukitan dan pemandangan bukit Pabes yang berada di depan masjid.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, bahwa yang menjadi daya tarik di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yaitu arsitektur masjid yang megah dan bagus, taman masjid yang indah dan sejuk serta keindahan alam yang sangat indah mendukung keindahan masjid sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa selain kemegahan bangunan dan taman yang menjadi daya tarik pengunjung, keindahan alam dan bukit Pabes juga merupakan daya tarik pengunjung yang sangat mendukung keindahan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

#### **4. Faktor Pendukung Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi**

Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong berbasis wisata religi memiliki faktor pendukung dalam pengembangan masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong mengenai faktor pendukung pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong, Bapak Fabil Rozak, S.Ag, M.Pd.I menyatakan:

“Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana jamaah atau pengunjung yang cukup memadai. Adanya kepengurusan tenaga ahli yang berpengalaman untuk melayani jamaah. Kemudian, adanya wartawan lokal yang mempublikasikan tentang Masjid

---

<sup>106</sup> Sinta, wawancara bersama pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 24 Juli 2020.

<sup>107</sup> Hasil Observasi Penulis, Tanggal 24 Juli 2020

Agung Sultang Abdullah Kabupaten Lebong. selain itu kita juga bekerjasama dengan Bupati Lebong, Kemenag, PU, DPRD, Kejari, Kapolres dan MUI Kabupaten Lebong .”<sup>108</sup>

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Bapak Yusuf syauqi selaku imam Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong mengatakan:

”Masjid didukung oleh letak yang strategis dekat jalan raya dan perkantoran Kabupaten Lebong. Kemudian, masjid ini juga didukung oleh pemerintah dan masyarakat Lebong. Saat ini pengurus masjid juga bekerja sama dengan PT. NDY dan PT. Do’a untuk *clening service* dan *security* untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung.”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung yang ada di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Letak geografis yang berada di jalan raya Tubei Kabupaten Lebong dan berada di tengah-tengah perkantoran pemerintah Lebong.
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana untuk untuk jamaah.
- 3) Adanya kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Lebong seperti Bupati, Kemenag, PU, DPRD, Kejari, Kapolres, MUI dan masyarakat Kabupaten Lebong.
- 4) Adanya wartawan lokal yang mempublikasikan masjid sebagai wisata religi.

---

<sup>108</sup> Fabil Rozak, wawancara bersama pengurus BKM Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 23 Juli 2020.

<sup>109</sup> Yusuf Syauqi, wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 24 Juli 2020.

## C. Analisis Hasil Penelitian

### 1. Analisis Pengembangan Infrastruktur Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

Pengembangan adalah proses meningkatkan kualitas, kemajuan, menciptakan pertumbuhan atau penambahan komponen fisik, lingkungan dan sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk menjadi masjid yang diminati oleh pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong melakukan pengembangan infrastruktur.

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong melakukan pengembangan infrastruktur seperti mempercantik masjid, perluasan parkir, rak sepatu, memperindah taman, menyiapkan sumberdaya manusia yang berpengalaman dan menyediakan air minum gratis. Kemudian, melakukan strategi untuk memakmurkan masjid dengan mendirikan rumah susun, PAUD-TK dan MDA. Infrastruktur tersebut merupakan salah satu cara menarik pengunjung untuk berwisata ke Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

#### b. Fasilitas

Setelah dilakukan perencanaan ada beberapa fasilitas yang disediakan untuk pengurus masjid dan pengunjung yaitu tempat marbut, ruang rapat, tempat *scurity*, dan tempat *clening service*. Adapun fasilitas lain seperti penginapan pengunjung, tempat penitipan barang, aula,

bangunan ka'bah, tempat wudhu, kamar mandi, taman dan parkir. Fasilitas masjid disediakan untuk menarik masyarakat untuk mengunjungi dan mengenal Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

## **2. Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.**

Sumber daya manusia adalah hal yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sebuah organisasi atau perusahaan bisa berkembang apabila didalamnya terdapat sumber daya manusia yang ahli dibidangnya. Sumber daya manusia merupakan orang-orang yang menggerakkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuannya Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong melakukan pengembangan sumber daya manusia.

### **a. Pengorganisasian**

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas kerja dan tanggungjawab masing-masing bidang agar kinerjanya lebih efisien. Pemerintah Kabupaten Lebong dan pengurus masjid membagi kepengurusan menjadi dua, yaitu pengurus BKM dan pengurus harian. Pengurus BKM adalah orang-orang dari pemerintah daerah Lebong, yang menjadi ketua BKM yaitu sekretaris daerah Kabupaten Lebong. Tugas dari pengurus BKM adalah melakukan pengawasan kepada pengurus



harian, melakukan pembangunan dalam jumlah besar dan membantu pendanaan.

Sedangkan pengurus harian adalah kepengurusan dalam bentuk kecil untuk memakmurkan masjid. Tugas pengurus harian yaitu melayani jamaah, menjaga kebersihan dan kenyamanan pengunjung. Adapun pengurus hariannya antara lain: Ketua (H. Mustarani Abidin), imam 1 saya sendiri (Yusuf Syauqi), imam 2 (Darwan), imam 3 (Zainul Arifin), sekretaris (Sahrul Mukhlis, ST dan Agus Putra), kemudian bendahara (Sulianto), khotib (Almahasif dan Suratman) dan ada juga khotib dari luar, bilal (Repondo dan Salmianto) dan marbutnya (Habibur, Hatta, Irianto, Riki dan Suherman).

#### b. Rekrutmen

Rekrutmen merupakan hal yang sangat penting dalam membagi tugas kerja. Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong melakukan rekrutmen pengurus harian untuk mendapatkan orang-orang yang ahli dibidangnya. Sebelum direkrut mereka di tes mulai dari bacaan Al-qur'an, tajwid, makrijul huruf, pemahaman mengenai Al-qur'an, nada Adzan dan tes menyapu untuk bagian kebersihan. Perekrutan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas masjid dan menarik masyarakat untuk berkunjung ke Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

#### c. Pengelolaan

Setelah terbentuknya bidang-bidang yang lain maka selanjutnya dilakukan pengelolaan. Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten

Lebong mengelola masjid dengan menjaga kebersihan, kenyamanan dan pelayanan yang baik kepada pengunjung. Pengelolaan masjid merupakan salah satu cara menarik pengunjung agar merasa nyaman di dalam Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.

### **3. Analisis Daya Tarik Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong**

Daya tarik merupakan hal yang paling utama dalam pariwisata. Karena, daya tarik adalah faktor utama untuk menarik pengunjung untuk mendatangi suatu tempat wisata. Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong memiliki daya tarik yaitu bangunan masjid yang megah, taman masjid dan pemandangan alam serta bukit Pabes. Daya tarik tersebut merupakan wisata religi yang ada di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yang kerap dikunjungi oleh masyarakat. Daya tarik masjid akan terus dikembangkan agar tidak monoton sehingga membuat pengunjung bosan datang ke masjid.

### **4. Analisis Faktor Pendukung Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong**

Dalam melaksanakan pengembangan masjid berbasis wisata religi, Masjid Agung Sutan Abdullah Kabupaten Lebong mempunyai faktor pendukung dalam pengembangannya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong,

Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang cukup, memiliki daya tarik pengunjung serta bekerjasama dengan

pemerintah Kabupaten Lebong seperti Bupati Lebong, Kemenag, PU, DPRD, Kejari, Kapolres, MUI dan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong mengenai (1) Pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong Berbasis Wisata Religi adalah pengembangan infrastruktur, dimulai dari pembangunan PAUD-TK dan MDA, Pemasangan kaligrafi arab, taman Masjid, dan parkir. Selanjutnya, pengembangan sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang profesional Pemerintah Kabupaten Lebong melakukan rekrutmen pengurus Masjid dengan melakukan tes membaca al-qur'an dan tes mu'adzin. Kemudian, daya tarik yang ada di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yaitu bangunan Masjid yang unik dan megah yang mengusung budaya timur tengah, memiliki jembatan yang menghubungkan jalan raya dengan masjid dan taman Masjid dan pemandangan bukit Pabes yang indah.

(2) Faktor pendukung pengembangan Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong yaitu letaknya sangat strategis di pinggir jalan raya, tersedianya sarana dan prasarana untuk pengunjung dan bekerjasama dengan Pemerintah kabupaten Lebong seperti Bupati Lebong, Kemenag, PU, DPRD, Kejari, Kapolres , MUI dan masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah Kabupaten Lebong memberikan biaya yang cukup sehingga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong bisa melakukan pembangunan dan memberikan fasilitas yang baik, sehingga pengunjung lebih merasa nyaman.
2. Perlu adanya kerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk meningkatkan daya tarik Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong.
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam melayani pengunjung, sehingga pengunjung merasa puas dan dilayani dengan baik.
4. Hendaknya Pengurus Masjid dan Pemerintah Kabupaten Lebong menyediakan tempat penginapan untuk pengunjung yang lebih layak serta fasilitas tidur yang nyaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaliq. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*, Jakarta: Mitra Cendikia.
- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, Cet. 1.
- Anslem Srauss & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Elsa Assari. 2017. *Pengembangan Wisata Pulau Merah Sebagai Wisata Halal Tinjauan Fatwa DSN-MUI Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, (Studi di Dusun Pancar Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi)*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Emzir. 2012. *Metodologi Penulisan Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Fabil Rozak, *Wawancara Bersama Pengurus BKM Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 22 Juli 2020.
- Faizal, *Wawancara Bersama pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 22 Juli 2020.
- Habibur, *Wawancara Bersama penjaga Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 23-24 Juli 2020.
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Heru Rispiadi. 2017. *Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung).
- Khodiyat dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Grasindo.
- Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

- M. Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- M. Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Moch. Chotib, Wisata Religi di Kabupaten Jember, *Fenomena*, Vol, 14. No, 2. 2015.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodolog Penulisan Kualitatif* Yogyakarta: al-Ruzz Media.
- Meri Kusmayanti. 2017. *Manajemen Pengembangan Masjid Sebagai Objek Wisata Religi*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu).
- Mohammad E, Ayub. 2001. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Mohammad E, Ayub. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Muhammad Idrus. 2007. *Metode Penulisan Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press.
- Moh. Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Ridwan. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Medan: PT SOFMEDIA.
- Munir dan Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Nanang T, wawancara bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 5-6 Oktober 2019.
- Ruslan. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sinta, Wawancara Bersama pengunjung Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong. Tanggal 24 Juli 2020.
- Siti Fatimah, 2015. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang).
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata. 1983. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Suparlan. 1981. "Kebudayaan, Masyarakat dan Agama: Agama sebagai Sasaran Penelitian Antropologi", *Ilmu-ilmu Sastra Indonesia (Indonesia Journal of Cultural Studies)*, Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Sulianto, *Wawancara Bersama pengurus harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 21-22 Juli 2020.

Suyitno. 2006. *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius.

Yeni Marlina. 2019. *Strategi Pengembangan Masjid Berbasis Wisata Religi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu).

Yusuf Syauqi, *Wawancara Bersama pengunjung harian Masjid Agung Sultan Abdullah Kabupaten Lebong*. Tanggal 20-24 Juli 2020.

### **INTERNET**

<file:///D:/Proposal%20SKRIPSI/pengantar%20pariwisata.pdf> tanggal 16 Oktober 2019.

<http://eprints.walisongo.ac.id/7025/3/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

<http://eprints.walisongo.ac.id/BAB%20II.pdf> tanggal 10 Oktober 2019.

[http://Masjid-dalam-Persepektif-Sejarah-dan-Hukum-Islam-\(10-Halaman\).pdf](http://Masjid-dalam-Persepektif-Sejarah-dan-Hukum-Islam-(10-Halaman).pdf) tanggal 30 Oktober 2019.

<http://Pengertian-Masjid.pdf> tanggal 29 Oktober 2019.

<http://Pengertian-Masjid.pdf> tanggal 29 Oktober 2019.

<https://pesona.travel/keajaiban/1613/masjid-agung-sultan-abdullah-termegah-di-bengkulu>. tanggal 21 Oktober 2019.

<http://pontren.com/pengelolaan-bidang-riayah-pada-manajemen-masjid>. Pada tanggal 19 Januari 2021.

<https://ilmubisnisekonomi.blogspot.com/2015/06/materi-manajemen-pariwisata-dan.html> pada tanggal 19 Januari 2021.